

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu Negara yang berkomitmen untuk mencapai pendidikan untuk semua dan dalam usahanya untuk mewujudkan pendidikan untuk semua, pada tahun 2005 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Sekolah Satu Atap. Sekolah satu atap adalah tempat di bangun 3 ruang kelas SMP bersama dengan sekolah dasar. Strategi ini digunakan untuk mengatasi salah satu tantangan bagi Indonesia dalam mencapai sasaran pendidikan dasar universal, yaitu masalah transisi antara sekolah dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP). Angka partisipasi siswa merosot saat transisi dari SD ke SMP dan dari SMP ke SMA karena alasan ekonomi. Program sekolah satu atap dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengakomodasi lebih banyak siswa dalam upaya mempercepat tercapainya program pendidikan dasar sembilan tahun dengan membuat fasilitas-fasilitas SMP dekat dengan lulusan-lulusan SD.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang harus tuntas pada tahun 2008/2009, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, melaksanakan beberapa program alternatif untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada daerah yang memiliki APK yang rendah. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan APK tersebut salah satunya adalah dengan perluasan akses pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Adapun program alternatif yang dilaksanakan selain pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) di sekolah-sekolah yang

over-capacity, adalah Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap untuk daerah terpencil, terpencar dan terisolir.

Pada daerah terpencil, terpencar dan terisolir umumnya SMP belum didirikan atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Dikarenakan jumlah lulusan SD di daerah dengan kondisi tersebut pada umumnya relatif sedikit, maka pembangunan Unit Sekolah Baru SMP dipandang tidak efisien, dilain pihak di daerah seperti itu biasanya merupakan daerah-daerah dimana APK SMP masih rendah dan merupakan tempat anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat. Salah satu cara yang dapat dilakukan pada daerah dengan ciri seperti tersebut di atas adalah dengan mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP tersebut dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau bisa disebut sebagai SD-SMP Satu Atap. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini menyatukan lokasi SMP dan lokasi SD dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasaranayang ada pada SD yang telah ada tersebut. Sekolah Satu Atap yang merupakan program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun terutama bagi daerah terpencil, terpencar dan terisolir yang dibentuk karena beberapa hal, antara lain : 1) anak tamatan SD/MI yang belum tertampung pada umumnya bertempat tinggal di daerah terpencil, terpencar dan terisolir. 2) lokasi SMP yang terlalu jauh untuk dijangkau, dan 3) jumlah peserta didik yang masih terbatas sehingga kurang cocok bila diterapkan seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan yang matang agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien dan efektif.

Untuk maksud tersebut kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Upaya tersebut menuntut kepada sekolah memiliki kemampuan dan keterampilan manajerial. Manajerial berasal dari kata manager yang berarti pimpinan. Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu. Kemampuan manajerial mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Setiap kegiatan atau usaha untuk menggerakkan orang lain sudah tentu memerlukan suatu pengelolaan yang optimal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan memiliki sejumlah fungsi, yakni : a) perencanaan, merupakan awal dari proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. b) pengorganisasian, sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat kerja dalam pendidikan. c) penggerakan, menggerakkan anggota untuk melaksanakan tugas yang telah terbagi. d) pengawasan, proses pengamatan. e) evaluasi, pengukuran hasil akhir.

Dari sisi manajemen pendidikan tampilan produk atau lulusan suatu sekolah menjadi citra sekolah di tengah-tengah masyarakat. Produk atau lulusan

yang berkualitas menjadi cerminan akan kualitas pelayanan yang diberikan. Kepala sekolah perlu mengetahui secara jelas apa yang diinginkan oleh pelanggan atau masyarakat, khususnya pelanggan internal yaitu, guru-guru, staf dan siswa. Sebab merekalah yang merupakan ujung tombak bermututidaknya produk atau lulusan sekolah yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan bahwa sekolah Satu Atap di Kecamatan Pulubala telah beroperasi pada tahun 2008. Namun sekolah yang dipimpin oleh satu orang kepala sekolah saja belum dapat mengelola sekolah Satu Atap itu dengan efektif dan efisien berdasarkan fungsi manajemen dikarenakan kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan sehingga masih terjadi penundaan program sekolah yang telah direncanakan. Fakta empiris lainnya berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya tenaga pendidik di SD maupun SMP sehingga kepala sekolah harus mengelola dua sekolah skaligus dalam proses pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas sehingga memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang di formulasikan dengan judul “ **Pengelolaan SMP Negeri 8 Satu Atap Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka di fokuskan pada aspek-aspek penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan program SMP Negeri 8 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

2. Pengorganisasian program SMP Negeri 8 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Pelaksanaan program SMP Negeri 8 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
4. Pengawasan pelaksanaan program SMP Negeri 9 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan program SMP Negeri 8 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program SMP Negeri 8 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program SMP Negeri 8 Satu Atap Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
4. Mendeskripsikan pengawasan pelaksanaan program SMP Negeri 9 Satu Atap Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada tujuan penelitian tersebut diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dalam pengorganisasian sekolah Satu Atap (SATAP) agar lebih di diperhatikan dan terorganisir untuk tujuan pendidikan.

2. Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah Satu Atap dengan lebih optimal sesuai dengan sumber daya yang ada disekolah.
3. Bahan masukan pada guru sebagai acuan dalam mengelola sekolah Satu Atap jika nanti menjadi seorang pemimpin.
4. Bagi penulis untuk melatih berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah – masalah pendidikan yang dihadapi terkait dengan fungsi kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah Satu Atap.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan program sebagai upaya pendidikan di sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien.
2. SATAP merupakan Pendidikan Dasar Terpadu pada dasarnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang sekolah dan atau pengelolaannya terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau secara pengelolaan. Keterpaduan secara fisik berarti bahwa lokasi SMP menyatu atau didekatkan dengan SD.